

**KAJIAN ETNOGRAFI PENGANTIN GLEPUNG DI PABRIK GULA
SRAGI PEKALONGAN BERDASARKAN NILAI-NILAI BIMBINGAN
ISLAM MULTIKULTURAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat

Memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh :

NYAWANG MAWAR WULAN

NIM. 3519092

PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM

FAKULTAS USHULLUDIN, ADAB DAN DAKWAH

UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

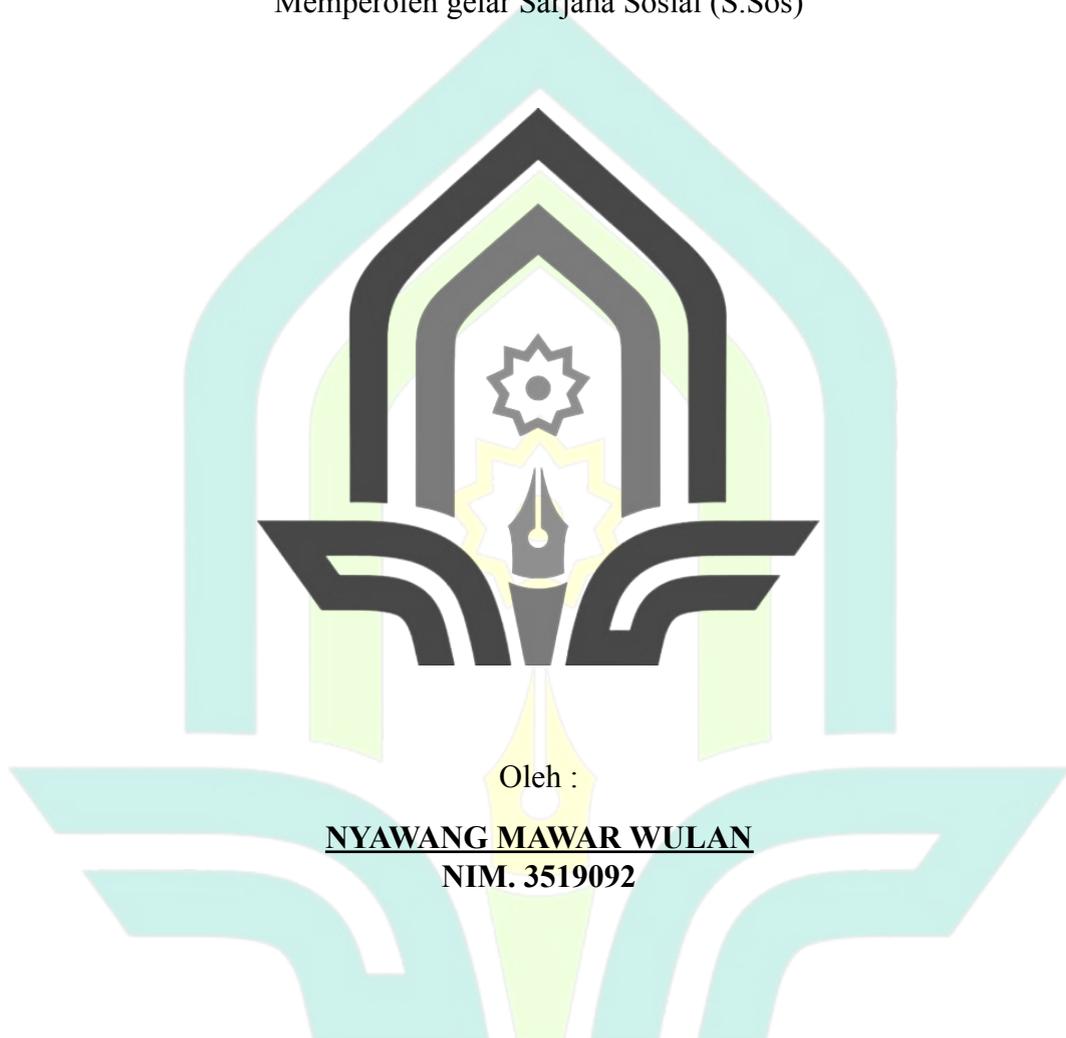
2023

**KAJIAN ETNOGRAFI PENGANTIN GLEPUNG DI PABRIK GULA
SRAGI PEKALONGAN BERDASARKAN NILAI-NILAI BIMBINGAN
ISLAM MULTIKULTURAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat

Memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh :

NYAWANG MAWAR WULAN

NIM. 3519092

PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM

FAKULTAS USHULLUDIN, ADAB DAN DAKWAH

UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nyawang Mawar Wulan
NIM : 3519092
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“KAJIAN ETNOGRAFI PENGANTIN GLEPUNG DI SRAGI PEKALONGAN BERDASARKAN NILAI-NILAI BIMBINGAN ISLAM MULTIKULTURAL”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 01 Oktober 2023

Yang Menyatakan,



Nyawang Mawar Wulan
NIM. 3519092

NOTA PEMBIMBING

Dr. Maskhur, M.Ag
Dk Balong Ds. Keputon RT. 02 RW 02 Blado Batang

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Nyawang Mawar Wulan

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Nyawang Mawar Wulan
NIM : 3519092
Judul : **KAJIAN ETNOGRAFI PENGANTIN GLEPUNG DI SRAGI
PEKALONGAN BERDASARKAN NILAI-NILAI
BIMBINGAN ISLAM MULTIKULTURAL**

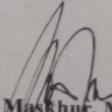
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 01 Oktober 2023

Pembimbing,


Dr. Maskhur, M.Ag
NIP. 1973061120031210013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

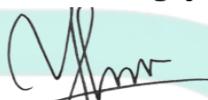
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **NYAWANG MAWAR WULAN**
NIM : **3519092**
Judul Skripsi : **KAJIAN ETNOGRAFI PENGANTIN GLEPUNG DI
PABRIK GULA SRAGI PEKALONGAN
BERDASARKAN NILAI-NILAI BIMBINGAN ISLAM
MULTIKULTURAL**

yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 10 November 2023 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I


Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd
NIP. 198501132015031003

Penguji II


Firda Aulia Izzati, M.Pd
NIP. 199201022022032002

Pekalongan, 24 November 2023

Disahkan Oleh

Dekan




Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 19730505

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	Te
ث	Sa		es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha	kh	Ka dan ha
د	dal	d	De

ذ	Zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	Er
ز	Zai	z	Set
س	sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	DI	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	Th	Te (dengan titi dibawah)
ظ	za	Zh	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah		apostrof

ي	Ya	Y	Ya
---	----	---	----

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a		أ = a
إ = i	أِي = ai	إِي = i
أ = u	أُو = u	أُو = u

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/.

Contoh:

مَرَأَةٌ جَمِيلَةٌ = *mar'atun jamilah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/.

Contoh:

فَاطِمَةٌ = *fatimah*

4. Syaddad (Tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا = *rabbana*

الْبِرِّ = *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” transliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشَّمْسُ = *asy-syamsu*

الرَّجُلُ = *ar-rajulu*

السَّيِّدَةُ = *as-sayyidah*

Kata sandang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang

Contoh:

القَمَرُ = *al-qamar*

البَدِيعُ = *al-badi*

الْجَلالُ = *al-jalal*

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

أُمِرْتُ = *umirtu*

سَيِّءٌ = *syai'un*

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam bagi Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan mendapat syafa'at dihari akhir nanti. Sebagai rasa cinta dan kasih, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

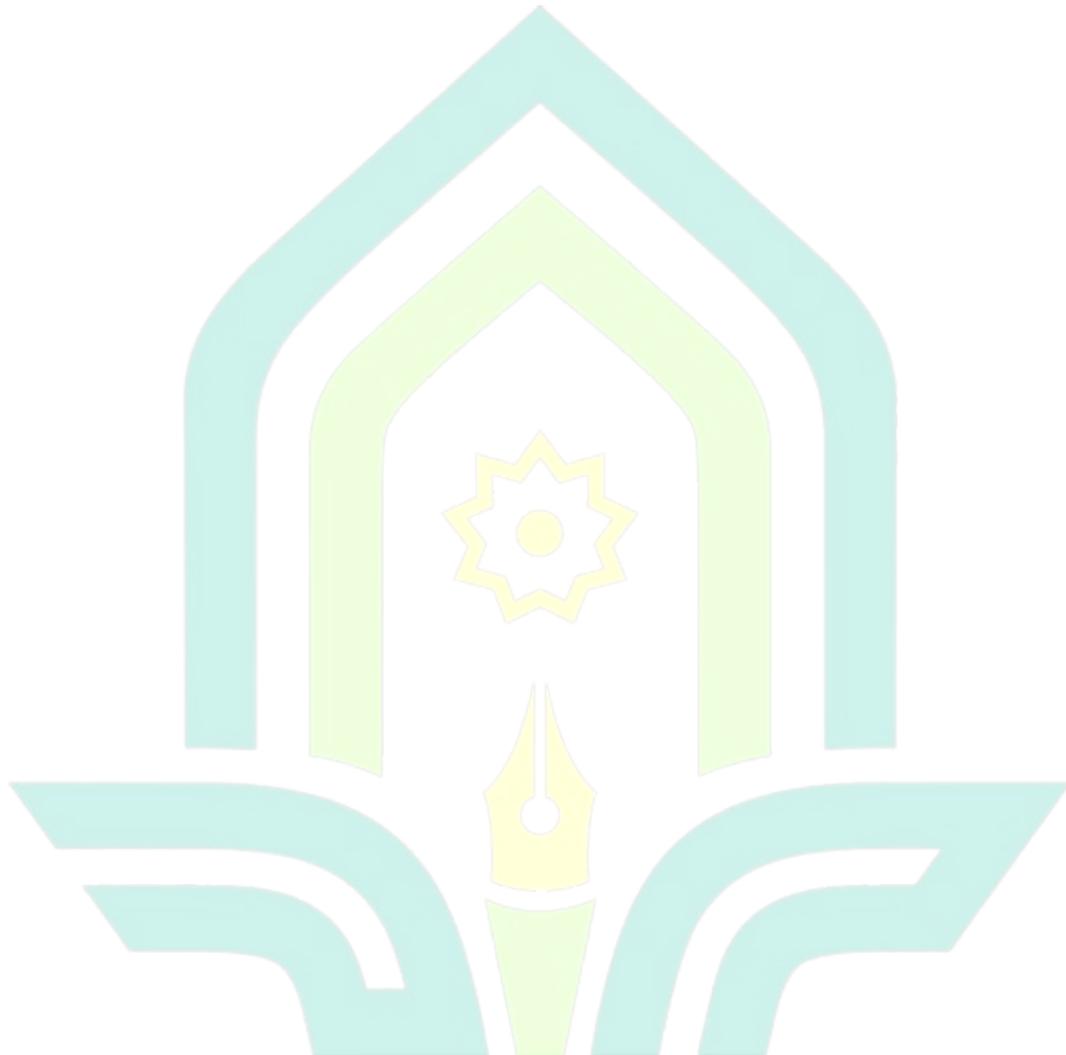
1. Kedua orang tua saya, Bapak Slamet dan Ibu Mundiayah atas segala curahan kasih sayang, cinta, dan doa tiada balas dalam mengiringi setiap langkah hidup saya. Semuanya tidak akan terlupa dan tidak akan mampu terbalas dengan apapun. Semoga Allah membalas kebaikan kalian berdua.
2. Keluarga saya, kakak dan adik tersayang Danny Susanto, Wisnu Purnomo, dan Kudiyanto yang selalu memberikan doa dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Seluruh keluarga besar dari bapak dan ibu tercinta yang selalu memberikan doa dan dukungannya.
4. Bapak Dr. Maskhur, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikitan, perhatian, dan memberikan semangat serta motivasi guna memberi bimbingan dan pengarahan demi menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, tanpa ilmu yang diberikan saya tidak akan sampai detik ini.

6. Teman-teman mahasiswa BPI angkatan 2019 yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat saya Rukmana yang menjadi *support system* dari kecil sampai sekarang yang menjadi tempat curhat dalam segala hal permasalahan.
8. Teman-teman Himpunan Mahasiswa Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam yang sudah memberikan banyak pengalaman selama berorganisasi.
9. Deretan teman terbaik saya selama kuliah di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid yaitu Silfina Nur Fauziyah, Laelatul Khofifah, Hanny Kholisna dan Arina Rizqi.
10. Almamater yang menjadi tempat menimba ilmu, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid.
11. Untuk semua orang yang terlibat yang belum saya sebutkan namanya, terima kasih.

MOTTO

“Kesuksesan dan kebahagiaan terletak pada diri sendiri. Tetaplah bahagia karena kebahagiaanmu dan kamu yang membentuk karakter kuat untuk melawan kesulitan”

-Helen Keller-



ABSTRAK

Wulan, Nyawang Mawar, 2023. Kajian Etnografi Pengantin Glepung Di Pabrik Gula Sragi Pekalongan Berdasarkan Nilai-Nilai Bimbingan Islam Multikultural. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Dr. Maskhur, M. Ag.

Kata Kunci: Kajian Etnografi, Nilai-Nilai Bimbingan Islam Multikultural

Tradisi Pengantin Glepung sudah ada sejak zaman Belanda yang berdiri sejak tahun 1837, lama tradisi Pengantin Glepung diselenggarakan tentunya tidak jauh dari cerita sejarah secara turun temurun dari nenek moyang. Hal mistis yang masih melekat pada masyarakat terutama pada masyarakat Jawa tidak jarang masyarakat mengkaitkan dengan adanya ritual Pengantin Glepung. Pengantin Glepung ini diselenggarakan satu tahun sekali pada bulan Mei, sebagai tanda akan dimulainya produksi gula selain itu juga sebagai wujud rasa syukur karena akan panen tebu. Namun pada tradisi Pengantin Glepung memiliki nilai-nilai yang dapat diambil sebagai pembelajaran. Kegunaan dari penelitian ini menjadi bahan pengetahuan dan keilmuan dalam bidang tradisi pengantin glepung berdasarkan nilai-nilai bimbingan Islam multikultural.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kajian etnografi pada tradisi pengantin glepung di Pabrik Gula Sragi Pekalongan dan bagaimana nilai-nilai bimbingan Islam multikultural pada tradisi pengantin glepung di Pabrik Gula Sragi Pekalongan. Tujuan penelitian untuk mengetahui kajian etnografi pada tradisi pengantin glepung di Pabrik Gula Sragi Pekalongan dan untuk mengetahui nilai-nilai bimbingan Islam multikultural pada tradisi Pengantin Glepung di Pabrik Gula Sragi Pekalongan.

Jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif etnografi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis Spradley yaitu analisis domain, analisis taksonomi, analisis kompensial, dan analisis tema budaya.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kajian etnografi pada tradisi pengantin glepung di Pabrik Gula Sragi Pekalongan memiliki makna tradisi yang mencerminkan multikultural diantaranya bahasa, sejarah, kesenian, serta agama dan kepercayaan. Nilai-nilai bimbingan Islam multikultural pada tradisi pengantin glepung di Pabrik Gula Sragi Pekalongan memiliki kesesuaian dengan nilai-nilai aqidah, nilai syariah, dan nilai akhlak yang didalamnya terdapat pesan secara multikultural.

KATA PENGANTAR

Allhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Kajian Etografi Pengantin Glepung Di Pabrik Gula Sragi Pekalongan Berdasarkan Nilai-Nilai Bimbingan Islam Multikultural”**. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan mendapat syafa'at dihari akhir nanti.

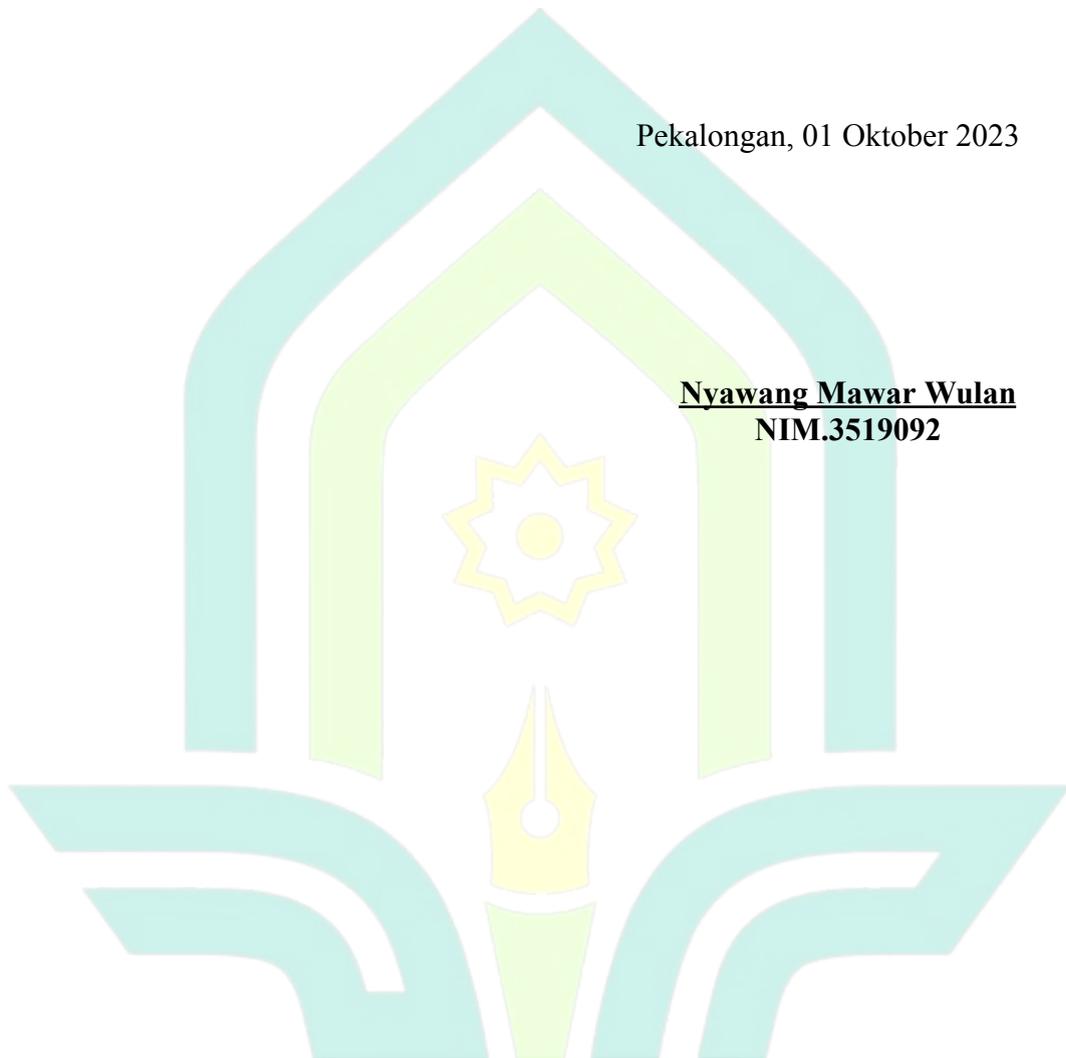
Penyusun skripsi ini tidak akan berhasil dan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak lain. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zainal Mustakim, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. Sam'ani, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Maskhur, M. Ag., selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam.
4. Ibu Nadhifatuz Zulfa, M. Pd., selaku sekretaris Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam.
5. Bapak Dr. Maskhur, M. Ag., selaku dosen pembimbing yang bersedia meluangkan waktu dan tenaga, serta memberikan arahan, semangat, motivasi, dan masukan dalam membantu penulis dalam proses pembuatan skripsi sampai selesai.
6. Bapak Wirayudha Pramana Bhakti, M. Pd., selaku wali dosen yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada penulis selama masa studi.
7. Kepada pihak Pabrik Gula Sragi Pekalongan yang telah memberikan bantuan serta dukungan selama proses penelitian.
8. Serta seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungan kepada penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga Allah membalas jasa segenap pihak yang telah berperan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini. Namun, mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh penulis, maka kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Pekalongan, 01 Oktober 2023

Nyawang Mawar Wulan
NIM.3519092



DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	iv
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR BAGAN	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Penulisan	22

BAB II ETNOGRAFI PENGANTIN GLEPUNG DI PABRIK GULA SRAGI PEKALONGAN BERDASARKAN NILAI-NILAI BIMBINGAN ISLAM MULTIKULTURAL

A. Kajian Etnografi	24
1. Pengertian Etnografi	24
2. Ruang Lingkup Kajian Etnografi	25
3. Pernyataan-pernyataan Teori Etnografi	26
B. Bimbingan Islam Multikultural	28
1. Pengertian Bimbingan Islam	28
2. Tujuan Bimbingan Islam	29
3. Fungsi Bimbingan Islam	31
4. Multikultural	32
5. Nilai-Nilai Bimbingan Islam Multikultural	36

BAB III KAJIAN ETNOGRAFI PENGANTIN GLEPUNG DI PABRIK GULA SRAGI PEKALONGAN BERDASARKAN NILAI-NILAI BIMBINGAN ISLAM MULTIKULTURAL

A. Gambaran Umum Penganten Glepung Di Pabrik Gula Sragi Pekalongan	43
B. Kajian Etnografi Pengantin Glepung Di Pabrik Gula Sragi Pekalongan	49
C. Nilai-Nilai Bimbingan Islam Multikultural	56

BAB IV KAJIAN ETNOGRAFI PENGANTIN GLRPUNG DI PABRIK GULA SRAGI PEKALONGAN BERDASARKAN NILAI-NILAI BIMBINGAN ISLAM MULTIKULTURAL

A. Kajian Etnografi Pada Budaya Pengantin Glepung di Pabrik Gula Sragi Pekalongan	63
B. Nilai-Nilai Bimbingan Islam Multikultural Pada Tradisi Pengantin Glepung di Pabrik Gula Sragi Pekalongan	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	80
---------------	----

B. Saran

80

DAFTAR PUSTAKA

82

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Simbol Pada Sesaji Budaya Pengantin Glepung Di Pabrik Gula Sragi Pekalongan	50
Tabel 1.2 Makna Sesaji Budaya Pengantin Glepung Di Pabrik Gula Sragi Pekalongan	64



DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Berfikir

17



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. Verbatim Wawancara

Lampiran 3. Hasil Observasi

Lampiran 4. Dokumentasi Foto

- a. Gambar 1. Pengambilan Pengantin Tebu Wanita dan Pria beserta Pengiringnya
- b. Gambar 2 dan 3. Proses Pembuatan Pengantin Glepung di Rumah Bapak Dalari
- c. Gambar 4, 5, dan 6. Penjagaan Malam Midodareni Manten Tebu dan Manten Glepung
- d. Gambar 7 dan 8. Do'a Bersama Di Pabrik dan Penempatan Sesaji
- e. Gambar 9. Arak-arakan Slametan Pesta Giling Pabrik Gula Sragi
- f. Gambar 10. Manten Tebu dan Pengiring Masuk Penggilingan
- g. Gambar 11. Manten Glepung Menuju Mulut Penggilingan
- h. Gambar 12. Pengorbanan Manten Glepung
- i. Gambar 13. Terlumat di Depan Sesaji
- j. Gambar 14. Acara Penutup
- k. Gambar 15. Wawancara dengan Bapak Wartono
- l. Gambar 16. Wawancara dengan Bapak Jamhuri
- m. Gambar 17. Wawancara dengan Bapak Makhfud
- n. Gambar 18. Wawancara dengan Bapak Ahmad Jaelani

Lampiran 5. Surat Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pabrik Gula Sragi merupakan warisan peninggalan zaman Belanda yang berdiri sejak tahun 1836 dan masih beroperasi hingga sekarang. Meskipun masa produksinya hanya berkisar 3–5 bulan per tahunnya, pabrik yang sudah berusia lebih dari 87 tahun ini masih aktif hingga saat ini. Pabrik Sragi biasanya memulai masa produksi pada bulan Mei dan berakhir pada bulan Agustus atau Oktober.¹ Untuk memulai masa produksi, diadakanlah acara tradisi pesta giling, yang sudah dilaksanakan secara turun temurun.

Pesta giling tersebut dimaksudkan untuk persembahan guna kelancaran dan kesuksesan proses produksi Pabrik Gula Sragi. Hingga saat ini, masyarakat sekitar masih sangat antusias dalam menyambut event tahunan itu, bahkan acara tersebut dianggap menjadi hiburan tahunan terbesar. Karenanya tak jarang wisatawan asing ikut meliput tradisi budaya kebanggaan Kabupaten Pekalongan. Selain itu, pesta giling tersebut memberikan manfaat yang berarti seperti menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat, serta untuk membaaur dengan masyarakat sekitar.²

¹ Edi Cahyono. *Pekalongan 1830-1870: Transformasi Petani Menjadi Buruh Industri Perkebunan*. (Edi Cayono's Experience, 2005), hlm.72

² Faizah Yuliani. *Fungsi Pelaksanaan Tradisi Pengantin Glepung Di Pabrik Gula Sragi Bagi Masyarakat*. (Semarang: UNNES,2015), hlm. 4

Seiring dengan perkembangan zaman, budaya giling tebu juga berubah dan berkembang. Namun, meskipun sudah berubah, tradisi ini masih dilakukan dan dipertahankan hingga saat ini. Dalam masyarakat Sragi, giling tebu masih dianggap sebagai bagian dari tradisi yang penting dan harus dilestarikan karena merupakan bagian dari identitas dan budaya mereka. Dalam pelaksanaan giling tebu ini terdapat beberapa rangkaian acara salah satunya yaitu pengantin glepung.

Tradisi pengantin glepung ini masih dipertahankan dan dilakukan oleh masyarakat Sragi, Pekalongan. Pengantin glepung adalah sepasang boneka yang dibentuk menyerupai manusia asli, lengkap dengan nama, pakaian pengantin serta berpasangan. Tidak hanya manusia yang dinikahkan, boneka manusia yang terbuat dari tepung atau glepung dalam bahasa Jawa, juga dinikahkan. Mereka juga diperlakukan sama seperti pasangan pengantin manusia pada umumnya.

Pelaksanaan tradisi pengantin glepung dimulai dengan pemetikan beberapa tebu yang kemudian diarak oleh karyawan pabrik gula secara bersama-sama sebagai simbolis dimulainya panen tebu dan siap diproduksi menjadi gula, diiringi kirab budaya yang meliputi barongan, gendruwo, musik gamelan, beserta hiburan lainnya. Acara tersebut berlangsung sampai malam hari, setelah itu barulah puncak acara selesai ditandai dengan penutupan pasar malam³.

³ Edi Cahyono. *Pekalongan 1830-1870: Transformasi Petani Menjadi Buruh Industri Perkebunan*. hlm.69

Budaya pengantin glepung memiliki perbedaan sudut pandang di kalangan masyarakat. Ada masyarakat yang menyukai dan mempertahankan budaya ini, tetapi juga sebaliknya. Multikulturalisme menekankan paham kesetaraan budaya lokal, bukan hanya pengenalan jenis budaya, tetapi juga berbagai budaya dalam komunitas kebudayaan, sehingga terdapat pengakuan dan penghargaan pada perbedaan.⁴ Konsep multikulturalisme memiliki keterkaitan yang erat bagi pembentukan masyarakat yang berlandaskan Bhineka Tunggal Ika serta mewujudkan suatu kebudayaan menjadi pemersatu bagi bangsa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada 14 Februari 2023 dengan Muhammad Fajrul Umam selaku ustadz di Jatimalang Sragi, mengatakan bahwa pengantin glepung merupakan salah satu bentuk budaya yang masih diadakan sebagai rangkaian dan puncak dari acara pesta giling tebu. Dengan semakin berkembangnya zaman tentu saja budaya ini harus tetap terjaga dengan nilai-nilai budaya dan nilai-nilai islam agar tidak menyimpang dan tetap bisa dilestarikan sampai kapanpun. Meski masih terdapat beberapa orang yang menganggap itu hal yang menyimpang dari nilai-nilai islam, namun jika dipandang dari sudut budaya yang dimana pesta giling tebu ini sudah ada sejak lama merupakan salah satu warisan dan sebagai symbol menghargai nenek moyang. Tentunya dalam pelaksanaan pengantin glepung sangatlah diperhatikan agar

⁴ H.Abdul Khobir. *Multikulturalisme Dalam Pandangan Ulama Nusantara*. (Pekalongan: Penerbit NEM,2019). hlm.20

tidak terjadi penyimpangan dan terdapat bimbingan islam yang dilakukan oleh ustadz yang bertugas sewaktu acara.⁵

Sedangkan menurut Muchsin Bulkin selaku kyai dukuh Gembyang, Sragi. Mengatakan bahwa dalam budaya tersebut menjadikan keyakinan masyarakat tanpa adanya ritual tersebut proses penggilingan tebu tidak akan berjalan, secara tidak langsung terdapat beberapa orang yang memiliki keyakinan tanpa adanya penganten giling tersebut penggilingan tidak akan berjalan. Sedangkan suatu kegiatan berhasil atau tidak itu tergantung dari usaha dan ridho Allah Swt. Namun hal tersebut bisa terjadi jika Iman yang dimiliki pengurus budaya disana tipis, sebaliknya jika Iman para pengurus budaya itu tebal mungkin budaya tersebut hanya dianggap sebagai mainan. Tetapi jika dianggap sebagai mainan pun memiliki resiko yang tinggi, karena hal tersebut dapat diikuti oleh orang lain⁶.

Islam mempunyai dua aspek, yakni segi agama dan segi kebudayaan. Dengan demikian, ada agama Islam dan ada kebudayaan Islam. Dalam pandangan ilmiah, antara keduanya dapat dibedakan, tetapi dalam pandangan Islam sendiri tak mungkin dipisahkan. Antara yang kedua dan yang pertama membentuk integrasi, sehingga sering sukar mendudukan suatu perkara, apakah agama atau kebudayaan.

⁵ Muhammad Fajrul Umam, Ustadz Jatimalang Sragi, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 14 Februari 2023.

⁶ Muchsin Bulkin, kyai dukuh Gembyang, Sragi, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 14 Februari 2023.

Agama dan kebudayaan dapat saling mempengaruhi sebab keduanya adalah nilai dan simbol. Agama adalah simbol ketaatan kepada Tuhan. Demikian pula kebudayaan, agar manusia dapat hidup dilingkungannya.⁷ Namun jika dilihat budaya pengantin giling memiliki banyak nilai yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya yaitu nilai kekeluargaan dan kerukunan. Selain itu pengantin giling juga dapat dilihat sebagai proses spiritual dalam bimbingan Islam, dimana semua orang yang hadir dalam acara ini diajak untuk berdo'a bersama-sama dan memohon ridho Allah Swt.

Sebagai daerah yang dikenal dengan tradisi pengantin giling, tentunya terdapat berbagai pandangan. Masyarakat sekitar memandang budaya pengantin giling tetap dapat dijalankan selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Selain itu beranggapan dalam menjalankan tradisi, tetap memperhatikan aspek-aspek seperti menjaga etika serta menghindari hal-hal yang diharamkan agama. Namun terdapat pandangan budaya pengantin giling kurang sesuai dengan nilai-nilai Islam, dan jika tradisi dijalankan secara terus menerus adanya pemikiran tanpa tradisi itu pembuatan gula tidak akan berhasil.

Dalam hal ini, peran bimbingan Islam multikultural juga sangat diperlukan untuk membantu masyarakat memahami lebih dalam mengenai pandangan Islam terhadap tradisi pengantin agar tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dari latar belakang yang telah dipaparkan maka perlu

⁷ Fitriyani. *Islam dan Kebudayaan*. Jurnal Al-Ulum, Vol.12, No.1, 2012. hlm. 136

dilakukan penelitian mengenai tradisi pengantin glepung di Pabrik Gula Sragi Pekalongan dalam perspektif bimbingan Islam multikultural.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kajian etnografi pada Tradisi Pengantin Glepung di Pabrik Gula Sragi Pekalongan?
2. Bagaimana nilai-nilai bimbingan Islam multikultural pada Tradisi Pengantin Glepung di Pabrik Gula Sragi Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kajian etnografi pada Tradisi Pengantin Glepung di Pabrik Gula Sragi Pekalongan.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai bimbingan Islam multikultural pada Tradisi Pengantin Glepung di Pabrik Gula Sragi Pekalongan.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga dan melestarikan budaya lokal yang unik dan khas dalam masyarakat, terutama dalam konteks kebhinekaan dan multikulturalisme. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi sumber informasi yang berguna bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian serupa di daerah lain dan mengembangkan teori dan model bimbingan Islam yang lebih beragam.

2. Secara Praktis

- a) Bagi penulis dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang tradisi pengantin glepung, termasuk nilai, dan simbolik yang terkait. Selain itu juga memperoleh wawasan bagaimana nilai-nilai Islam multikultural dapat diintegrasikan dalam praktik bimbingan Islam terkait budaya.
- b) Bagi masyarakat dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan wawasan baru bagi masyarakat tentang pentingnya menjaga keberlangsungan budaya local yang berharga, serta menumbuhkan rasa bangga dan identitas budaya bagi generasi muda yang akan membawa warisan ini ke masa depan. Dalam penelitian ini memberikan kontribusi positif dalam melestarikan dan mengembangkan warisan budaya.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Nilai-Nilai Bimbingan Islam Multikultural

Bimbingan Islam diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu atau kelompok secara terus-menerus dan sistematis agar individu atau kelompok tersebut dapat mengembangkan segala potensi yang ada didalam dirinya atau fitrah agama yang dimilikinya dengan optimal dengan cara menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan

Hadits sehingga bisa hidup sesuai dengan ajaran-Nya.⁸ Adapun nilai-nilai dari bimbingan Islam⁹ antara lain :

1. Nilai Aqidah (Keyakinan) Aqidah atau keimanan merupakan landasan beragama untuk meluruskan kepercayaan dan keyakinan yang sungguh-sungguh akan ke-Esaan Allah SWT. Menurut Hidayat nilai Aqidah ini meliputi rukun Islam dan yang paling utama pada rukun Islam yang pertama yang harus dilakukan oleh seorang muslim guna mencapai tujuan dari bimbingan islam terhadap penyadaran penghambaan diri kepada Allah Swt.
2. Nilai Syariat, dalam Al-Qur'an kata "Iman" diiringi dengan kata "amal", yang dinamakan dengan *Syariat*. Maka *Syariat* dan amal memang ditujukan kepada tingkah laku, atau perbuatan lahiriyah seseorang.
3. Nilai Akhlak, nilai ini ditujukan pada hal-hal yang menyucikan rohani, mendekatkan diri kepada Allah Swt, dan sifat terpuji seperti sabar, tawakkal, dan lain sebagainya.

Multikulturalisme merupakan sebuah sebutan yang digunakan untuk menjelaskan pandangan seseorang terhadap ragam kehidupan di dunia, maupun kebudayaan yang lebih menekankan pada penerimaan terhadap realitas keragaman, dan beberapa bentuk

⁸ Syamsul Munir Amin. *Bimbingan dan Konseling Islam*. (Jakarta: Amzah, 2013). hlm.23

⁹Nadhifatuz Zulfa. *ilai-nilai dan Makna Bimbingan Konseling Islam dalam Hadis Sahih Bukhari (Sudi Hadis tentang Rukun Islam)*. Jurnal Religi, Vol.20, No.2,2017. hlm.129-135

budaya yang didalamnya menyangkut nilai-nilai, system, budaya, kebiasaan, dan politik yang ada dalam kehidupan masyarakat.¹⁰

Konsep Multikulturalisme yang dikemukakan oleh Lawrence A. Blum, yaitu meliputi pemahaman, penghargaan, penghormatan, dan penilaian terhadap budaya lain dan keingintahuan mengenai perbedaan budaya lain. Artinya, multikulturalisme meliputi sebuah penilaian terhadap perbedaan budaya-budaya lain, tetapi bukan berarti menyetujui aspek dari kebudayaan tersebut, melainkan mencoba melihat bagaimana budaya tersebut mengekspresikan nilai-nilai bagi yang melaksanakan budaya tersebut.¹¹ Setiap individu dalam kebudayaan multicultural pasti mempunyai cara komunikasi yang baik, meskipun dari latar belakang budaya yang berbeda.

Multikulturalisme terserap dari berbagai interaksi yang terjadi dalam berbagai kegiatan kehidupan manusia yang mencakup pada kehidupan sosial, ekonomi dan bisnis, politik, dan berbagai kegiatan lainnya yang terdapat pada masyarakat yang bersangkutan.¹² Terdapat tujuh unsur multicultural¹³, antara lain:

- 1) Solidaritas dan Persaudaraan

¹⁰ Yaya Suryana & Rusdiana. *Pendidikan Multikultural*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015). hlm.100

¹¹ Imam Syafe'i. *Model Kurikulum Pesantren Salafiyah dalam Perspektif Multikultural*. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.8, No.11, 2017. hlm.132

¹² Nabila Quway. *Integrasi Multikultural dalam Masyarakat Multi-etnis (Jawa, Cina, dan Arab Keturunan) di Kota Semarang*. *Jurnal Ijtima'iyah*. Vol.2, No.1, 2020. hlm.95-96

¹³ Jafar Lantowa, Nonny, Riman. *Representasi Unsur-unsur Multikulturalisme dalam Novel Lukisan Tanpa Bingkai Karya Ugi Agustono*. *Jurnal Kajian Sastra*. Vol.11, No.1, 2022. hlm.24

Solidaritas sosial dan persaudaraan sosial menjadi hal terpenting dalam masyarakat multicultural, karena dilandasi dengan rasa saling memahami dan menahan diri apabila terjadi suatu persoalan. Rasa solidaritas yang tinggi tentunya dapat mencapai tujuan dan keinginan yang sama melalui kebersamaan dan kesetiakawanan.

2) Kestaraan Gender

Keberagaman merupakan sebuah keniscayaan yang harus diterima agar semua pihak terbangun tradisi hidup setara, termasuk setara dalam berbagai peran kehidupan mulai dari jenis kelamin, fisik maupun sosial. Masih terdapat beberapa orang yang kurang memahami persoalan tersebut, yang dimana membedakan peran jenis kelamin secara fisik dan secara sosial, sehingga tercipta stigma tersendiri terhadap jenis kelamin. Masyarakat multicultural tentunya dapat terwujud dan mampu mengelola keragaman apabila masing-masing anggota bersedia menghormati dan menghargai anggota lainnya.

3) Perdagangan Terbuka

Kehidupan pada masyarakat multicultural tentunya tidak terlepas dari unsure ekonomi, khususnya pada tradisi bergadang. Ditengah keberagaman pastinya terdapat

keterlibatan dalam kegiatan jual-beli yang dimana dituntut untuk saling menghargai dan menghormati keragaman itu.

4) Nilai Kekeluargaan

Masyarakat multicultural pastinya dibentuk dari lingkungan keluarga terlebih dahulu. Di dalam keluarga juga tidak luput dari keberagaman persoalan, kepentingan, dan lainnya meskipun sesama anggota yang memiliki ikatan darah.

5) Penghormatan terhadap Tata Susila

Nilai-nilai kehidupan pada saat berinteraksi individu menjadi selaras dan serasi, apabila keadaan lingkungan yang mendukung. Dalam arti interaksi yang terjadi pada anggota masyarakat selalu dilandasi dengan system nilai dan norma, sehingga menempatkan manusia pada posisi saling menghormati dan menghargai.

6) Merasa Cukup dalam Hidup

Agar masyarakat merasa cukup dalam hidup tentunya terdapat sikap keadilan yang merupakan hal utama yang diperlukan oleh masyarakat multicultural. Keadilan ini tentunya dapat mencegah penumpukan dendam, dan kemarahan pada suatu kelompok.

7) Berbagi dan Kontrol Kekuasaan

Dalam pandangan masyarakat multicultural kekuasaan merupakan kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat dari

Tuhan kepada sosok yang dianggap mampu mengembannya. Pada pandangan ini kekuasaan bukanlah sesuatu yang perlu diperebutkan karena dianggap memiliki tanggungjawab yang berat.

Dari teori nilai-nilai bimbingan Islam dan unsur-unsur multikultural terdapat beberapa nilai yang berkaitan pada fenomena budaya pengantin glepung. Pertama, nilai sosial/mu'amalah yang kaitannya dengan hubungan sesama manusia termasuk solidaritas dan persaudaraan, kesetaraan gender, dan kekeluargaan. Pada budaya pengantin glepung seperti adanya rasa saling memahami, kerjasama antar kelompok, dan terjalinnya tali persaudaraan antar kelompok dalam masyarakat.

Kesetaraan gender yang diartikan adanya kesamaan kondisi laki-laki dan perempuan dalam memperoleh kesempatan dan hak-haknya sebagai manusia, agar dapat berpartisipasi pada setiap kegiatan politik, hukum, ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, dan pertahanan keamanan serta kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan.¹⁴Budaya masyarakat mamaknai gender yaitu sebagai pembagian tugas atau peran antara laki-laki dan perempuan.

¹⁴ Agung Setiyawan, *Mudzakkar dan Muannats: Sumber Pendidikan Islam Bias Gender*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol.III, No.2, 2014. hlm.254

Secara anatomi laki-laki dan perempuan berbeda, namun keduanya terlahir dengan peran dan tanggungjawab yang sama. Pada budaya pengantin glepung kesetaraan gender sudah terdapat kesadaran dari masing-masing masyarakat dan tidak memandang jenis kelamin dalam pelaksanaan budaya tersebut.

Kedua nilai syariat, merupakan peraturan yang sudah digariskan dan ditujukan kepada tingkah laku, atau perbuatan lahiriyah seseorang. Pada nilai ini berkaitan dengan penghormatan terhadap tata Susila, dimaksudkan bahwa masyarakat masih melaksanakan budaya pengantin glepung sampai saat ini dimana budaya tersebut sudah ada sejak zaman Belanda sehingga masyarakat mengedepankan toleransi berupa menghargai dan menghormati adanya budaya tersebut tanpa menghilangkan nilai-nilai keagamaan.

Ketiga, nilai akhlak merupakan bagian dari terwujudnya sifat terpuji seperti sabar, tawakkal, dan lain sebagainya. Nilai ini berkaitan dengan merasa cukup dalam hidup, dengan bersikap adil yang diperlukan ditengah masyarakat multicultural. Keadilan ini dapat mencegah adanya perpecahan. Keempat, nilai aqidah merupakan nilai yang sangat penting karena berlandaskan pada kepercayaan dan keyakinan akan ke-Esaan Allah Swt. nilai aqidah ini berkaitan dengan nilai

berbagi dan control kekuasaan, jadi seseorang yang diberikan kepercayaan dalam mengemban budaya pengantin glepung tetap menjunjung tinggi atas keyakinannya terhadap Allah Swt.

2. Penelitian Relevan

Tinjauan pustaka yang dilakukan penulis agar tidak terjadi adanya plagiasi dan tidak adanya kesamaan dari penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu yang dianggap relevan, diantaranya :

Kesatu, Skripsi yang dilakukan oleh penulis Muhammad dengan judul “*Urgensi Bimbingan Islam Terhadap Pelaksanaan Ritual Mappangolo-Ngolo Di Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang*”¹⁵.

Hasil dari penelitian ini membahas mengenai pelaksanaan ritual Mappangolo-Ngolo yang dilaksanakan di Kecamatan Paletang hanya sebagai tanda syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada bimbingan Islam pada ritual tersebut. Sedangkan perbedaannya terdapat pada budaya, tempat budaya, dan penelitian menggunakan metode sejarah untuk mengumpulkan sumber-sumber terkait budaya tersebut.

Kedua, Jurnal dengan penulis Rhizal Achmad Fauzi, judul *Sejarah Tradisi Ritual Giling Manten di Pabrik Gula Ngadirejo Desa Ngadirejo Kecamatan Kras Kabupaten Kediri*, 2016¹⁶. Dalam

¹⁵ Muhammad. *Urgensi Bimbingan Islam Terhadap Pelaksanaan Ritual Mappangolo-Ngolo Di Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang*. (Parepare: IAIN Parepare, 2020), hlm.2

¹⁶ Rhizal Achmad Fauzi. *Sejarah Tradisi Ritual Filing Manten Di Pabrik Gula Ngadirejo Desa Ngadirejo Kecamatan Kras Kabupaten Kediri*. Jurnal Pendidikan Sejarah. Vol.4,No.2, 2016. hlm.473

penelitian tersebut membahas mengenai tradisi yang ada di sekitar pabrik gula, prosesi giling manten, dan makna filosofi dari tradisi giling manten. Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada budaya yang akan dilaksanakan pada saat menjelang pengoperasian pabrik gula. Sedangkan perbedaannya terdapat pada penyebutan nama budaya, tempat budaya, dan penelitian menggunakan metode sejarah untuk mengumpulkan sumber-sumber terkait budaya tersebut.

Ketiga, dari jurnal dengan penulis Ainun Diana Lating, judul *Bimbingan Konseling Islam Multikultural di Indonesia (Studi Terhadap Masyarakat Multikultural di Provinsi Maluku)*, 2021¹⁷. Penelitian ini membahas mengenai pentingnya bimbingan konseling islam multicultural karena setiap individu maupun masyarakat terikat dan selalu bersentuhan dengan budaya. Persamaannya terdapat pada bimbingan Islam multikultural. Untuk perbedaannya terletak pada tempat penelitian. Dalam jurnal tersebut menggunakan metode pendekatan psikologi agama, metode etnografi, yang berfokus pada pengembangan teori. Serta perbedaan pada penggunaan metode yaitu peneliti hanya menggunakan metode bimbingan islam sedangkan dalam jurnal tersebut menggunakan bimbingan konseling islam.

3. Kerangka Berfikir

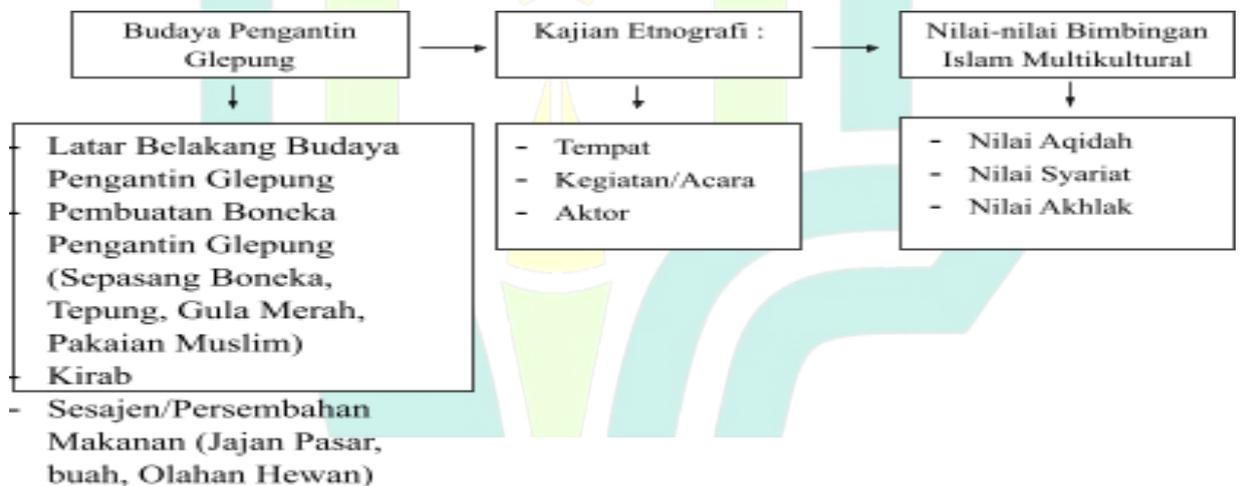
Dalam penelitian ini akan membahas mengenai Budaya Pengantin Giling di Sragi Pekalongan dalam kajian etnografi. Penulis

¹⁷ Ainun Diana Lating. *Bimbingan Konseling Islam Multikultural Di Indonesia (Studi Terhadap Masyarakat Multikultural Di Provinsi Maluku)*. Jurnal Bimbingan Konseling Islam. Vol. 12, No.1, 2021. hlm.69

menggunakan kajian etnografi ini untuk mengamati, memahami, dan menuliskan mengenai kebudayaan yang terkandung dalam masyarakat, agar dapat memahami suatu pandangan hidup dari sudut pandang masyarakat di wilayah Sragi.

Penelitian ini menjelaskan beberapa aspek yang dapat dijadikan sebuah kerangka berfikir untuk mempermudah penulis dalam penelitian serta mempermudah khalayak dalam memahami isi dari penelitian ini. Dalam penelitian ini disoroti melalui teori nilai-nilai bimbingan islam multikultural Dari masing-masing nilai-nilai tersebut akan menemukan makna dari kajian etnografi pengantin glepung berdasarkan nilai-nilai bimbingan Islam multikultural.

Bagan 1.1 Kerangka Berfikir



F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif karena pemaparan berbentuk deskripsi. Oleh karena itu metode ini dapat memudahkan untuk menyatakan hubungan antara fenomena sosial dan teori, sehingga menjadi penghubung antar variabel. Metode ini dipilih karena peneliti bertujuan ingin mendeskripsikan, menggali informasi, dan menggambarkan secara nyata mengenai suatu keadaan yang terkait dengan judul yang dibahas.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi. Etnografi Spradley disebut etnografi baru generasi ke dua, dimana budaya yang diamati dalam etnografi sebagai proses belajar untuk menginterpretasikan dunia sekitar. Pada saat melakukan penelitian, etnografi dapat membuat kesimpulan tentang budaya manusia melalui apa saja yang dikatakan oleh informan, artinya teknik wawancara lebih mampu menjelajah susunan pada pemikiran masyarakat yang sedang diamati. Langkah-langkah dalam penelitian etnografi mencakup enam langkah yaitu¹⁸:

1. Memilih Proyek Etnografi, sebelum penelitian etnografi dimulai, terlebih dahulu menetapkan apa yang akan diteliti. Terdapat variasi topic etnografi dalam situasi sosial yang didalamnya terdapat tiga komponen yakni tempat, kegiatan, dan pelaku.

¹⁸ Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Model Spradley (Etnografi)*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. 2018. hlm.7-8

Selain itu perlu membatasi ruang lingkup pada proyek etnografi ke situasi sosial agar dapat diselesaikan dalam waktu yang wajar.

2. Mengajukan Pertanyaan Etnografis, supaya penelitian lebih terarah, perlu disiapkan daftar pertanyaan. Pertanyaan tersebut yang akan memandu dalam melakukan pencatatan terhadap apa saja yang dilihat, didengarm dan data yang ingin dikumpulkan.
3. Mengumpulkan Data Etnografi, data penelitian diambil dari lapangan untuk mengetahui kegiatan partisipannya, karakter fisik dari siituasi, dan bagaimana rasanya menjadi bagian dari situasi tersebut. Disini peneliti menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan sebagainya untuk mengumpulkan data.
4. Membuat Catatan Etnografis, pada langkah ini diambil dari catatan hasil pengamatan dari lapangan, dokumentasi, peta, dan media lainnya yang bisa digunakan untuk merekam pengamatan di palangan.
5. Menganalisis Data Etnografi, setelah data terkumpul harus dilakukan analisis data. Data yang dianalisis mulai dari pertanyaan dan hipotesis baru, data yang terkumpul di lapangan, dan catatan lapangan.
6. Menulis Etnografi, penelitian etnografi perlu dibuat laporan agar pembaca juga dapat memahami orang-orang, cara hidup mereka,

situasi didalamnya. Laporan dapat berbentuk panjang dari beberapa halaman, dan juga penulisan harus rinci dan konkret, tidak samar.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung pada saat dilapangan yang dimana memuat data utama mengenai kajian etnografi dan nilai-nilai bimbingan islam multicultural pada budaya tersebut. Data tersebut diperoleh dari tokoh masyarakat sekitar, pegiat budaya.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder, sumber data tambahan yang tidak diperoleh pada saat di lapangan, akan tetapi dari sumber data yang sudah ada, seperti buku, skripsi, foto, dan jurnal mengenai kajian etnografi dan Bimbingan Islam Multikultural.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara atau *interview* yang dilakukan peneliti dalam bentuk percakapan langsung berupa tanya jawab antara peneliti dengan informan, untuk memperoleh informasi tentang makna budaya pengantin glepung dan nilai-nilai bimbingan islam pada budaya tersebut.¹⁹ Wawancara ini dilakukan kepada

¹⁹ Sirajuddin Saleh. *Analisis Data Kualitatif*. (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), Hal.61

tokoh masyarakat sekitar dan karyawan pabrik, untuk memperoleh data tentang pengalaman, persepsi, pandangan, sikap, dan keyakinan individu terhadap budaya tersebut.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk pengumpulan data berupa mengamati dan terjun langsung ke lapangan atau sasaran penelitian, pada penelitian ini yang akan diobservasi adalah prosesi budaya pengantin glepung di Pabrik Gula Sragi Pekalongan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa pengumpulan data yang memanfaatkan arsip, foto, dan dokumen lainnya. Dokumentasi pada penelitian ini mengenai hal-hal yang terjadi pada masa lalu atau pada saat prosesi budaya tersebut berjalan maupun yang berkaitan dengan pengantin glepung.

5. Teknik Analisis Data

a. Analisis Domain

Analisis Domain merupakan upaya memperoleh gambaran umum mengenai data untuk menjawab focus penelitian secara menyeluruh dari objek penelitian atau situasi sosial yang diteliti. Melalui pertanyaan umum dan pertanyaan rinci peneliti sehingga menemukan berbagai kategori tertentu yang dapat dijadikan sebagai pijakan penelitian selanjutnya.

Dalam analisis ini informasi yang didapatkan belum mendalam, masih dipermukaan namun sudah menemukan kategori dari situasi sosial yang diteliti.

b. Analisis Taksonomi

Pada tahap analisis taksonomi, peneliti memahami kategori atau domain tertentu sesuai focus penelitian kemudian mulai mendalami domain dan sub-domain dengan menggunakan teori-teori atau referensi yang relevan guna memperoleh pemahaman lebih dalam. Pengumpulan data dilakukan secara terus menerus melalui pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi sehingga data yang terkumpul menjadi banyak. Hasil analisis taksonomi dapat disajikan dalam bentuk diagram kotak, diagram garis dan simpul.

c. Analisis Komponensial

Pada analisis taksonomi mengorganisasi atau menghimpun elemen yang sama dalam suatu domain, analisis komponensial ini diorganisasi bukan kesamaan elemen dalam domain melainkan mengkontraskan antara elemen yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan pertanyaan yang mengkontraskan.

d. Analisis Tema Budaya

Analisis tema budaya yaitu mencari hubungan diantara domain, dan bagaimana hubungan dengan keseluruhan dan selanjutnya dinyatakan ke dalam tema atau judul penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memudahkan dan memahami dalam penulisan, maka peneliti membagi dalam lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan yang didalamnya meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori yang menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan tema penelitian, yaitu kajian etnografi dan nilai-nilai bimbingan Islam multikultural.

Bab III Gambaran Umum yang didalamnya meliputi sejarah Tradisi Pengantin Glepung dan hasil penelitian terkait nilai-nilai bimbingan Islam multikultural di sekitar wilayah pemegang tradisi pengantin glepung.

Bab IV Pembahasan didalamnya mencakup uraian yang mengaitkan latar belakang, teori, dan rumusan masalah.

Bab V Penutup terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

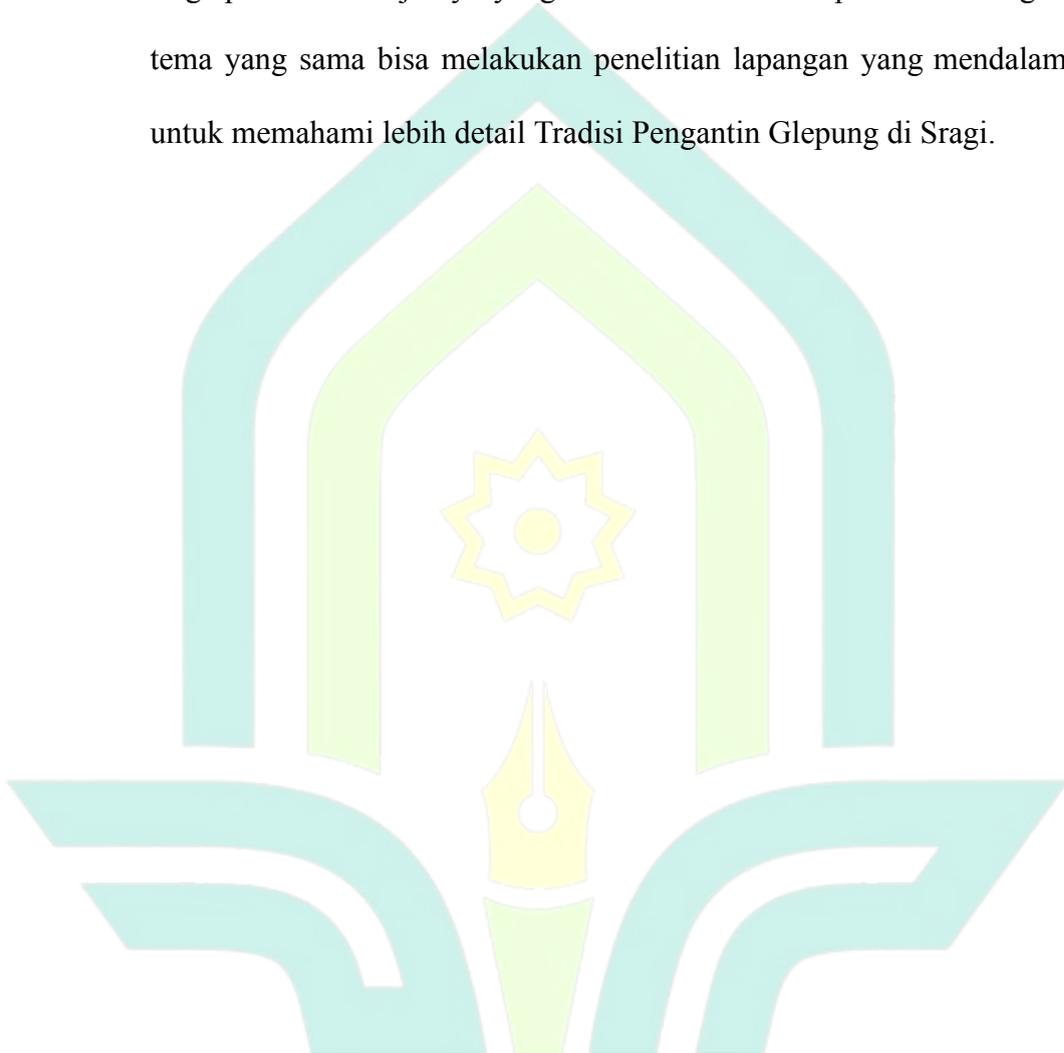
Berdasarkan hasil penelitian tentang “Kajian Etnografi pada Pengantin Glepung di Pabrik Gula Sragi Pekalongan Berdasarkan Nilai-Nilai Bimbingan Islam Multikultural” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kajian Etnografi pada Tradisi Pengantin Glepung di Pabrik Gula Sragi Pekalongan memiliki makna budaya yang kaya dan mencerminkan nilai-nilai multikultural, simbol dan berbagai aspek seperti bahasa, sejarah, kesenian, serta agama dan kepercayaan.
2. Nilai-nilai bimbingan Islam Multikultural pada Pengantin Glepung di Pabrik Gula Sragi Pekalongan mencakup bidang seni, agama (nilai aqidah, nilai syariah nilai akhlak), dan budaya. Nilai bimbingan multicultural Pengantin Glepung dan sesajen juga memiliki nilai-nilai pesan moral dalam kehidupan masyarakat Sragi dan sekitarnya.

B. Saran

1. Bagi masyarakat agar mengambil nilai positif pada acara Pengantin Glepung di Pabrik Gula Sragi Pekalongan, sehingga tidak memandang Tradisi Pengantin Glepung sebagai budaya yang masih dipenuhi dengan cerita sejarah yang kejam ataupun mistis.

2. Bagi tempat penelitian yaitu Pabrik Gula Sragi khususnya pada pelaksanaan Tradisi Pengantin Glepung agar lebih memperhatikan dari berbagai segi, mulai tradisi dan agama. Bukan agama yang mengikuti budaya, namun budayalah yang mengikuti agama.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian dengan tema yang sama bisa melakukan penelitian lapangan yang mendalam untuk memahami lebih detail Tradisi Pengantin Glepung di Sragi.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfin. Masyarakat Umum. Wawancara Pribadi, Sragi, 18 November 2023
- Amin, Safwan. 2014. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Banda Aceh: Pena.
- Amin, Syamsul Munir. 2013. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Anwar, Rosihon. 2008. *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ariyanto Nugroho, Rony. *Tradisi Selamatan Giling Pabrik Gula Sragi*. 2023. <https://www.kompas.id/baca/foto/2023/05/13/tradisi-selamatan-giling-pabrik-gula-sragi> (diakses pada 18 September 2023, pukul 03.05).
- Bastomi, Hasan. 2017. *Menuju Bimbingan dan Konseling Islam*. *Journal Of Guidance and Counseling*, Vol.1, No.1.
- Cahyono, Edi. 2005. *Pekalongan 1830-1870: Transformasi Petani Menjadi Buruh Industri Perkebunan*. Edi Cayono's Experience.
- Dalari. Pembuat Pengantin Glpeung. Wawancara Pribadi. Sragi, 14 September 2023.
- Dwi Febrianti, Praptila. *Etnografi dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*. UMP: Purwokerto.
- Fauzi, Rhizal Achmad. 2016. *Sejarah Tradisi Ritual Filing Manten Di Pabrik Gula Ngadirejo Desa Ngadirejo Kecamatan Kras Kabupaten Kediri*. *Jurnal Pendidikan Sejarah*. Vol.4, No.2.
- Fitriyani. 2012. *Islam dan Kebudayaan*. *Jurnal Al-Ulum*, Vol.12, No.1.
- Hadi, Abd, Asrori, dkk. 2021. *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Purwokerto: CV. Pena Persada.

- Hamzah, Amir. 2020. *Metode Penelitian Etnografi Kajian Filosofis, Teoritis, dan Aplikatif*. Malang:CV.Literasi Nusantara Abadi.
- Helaluddin. 2019. *Mengenal Lebih Dekat dengan Pendekatan Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif*. OSF Preprints, 23 June 2019.Web
- Huzain, Muhammad. *Perilaku Prososial dan Bimbingan Islam*.
- Jaelani, Ahmad. Penyuluh Agama Sragi. Wawancara Pribadi. Sragi, 18 September 2023.
- Jamhuri. Tebang Muat Angkut. Wawancara Pribadi. Sragi, 12 September 2023.
- Kamarusdiana. 2019. *Studi Etnografi dalam Kerangka Masyarakat dan Budaya*. Jurnal Sosial & Budaya Syar-i. Vol.6, No.2.
- Khairiah. 2020. *Multikultural dalam Pendidikan Islam*. Bengkulu: Zigie Utama.
- Khobir, H.Abdul. 2019.*Multikulturalisme Dalam Pandangan Ulama Nusantara*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Koeswinarno. 2015. *Memahami Etnografi Ala Spradley*. Jurnal Smart. Vol,01 No, 02.
- Lantowa, Jafar, Nonny, dan Riman. 2022. *Representasi Unsur-unsur Multikulturalisme dalam Novel Lukisan Tanpa Bingkai Karya Ugi Agustono J*. Jurnal Kajian Sastra. Vol,11, No.1.
- Lating, Ainun Diana.2021.*Bimbingan Konseling Islam Multikultural di Indonesia (Studi Terhadap Masyarakat Multikultural di Provinsi Maluku)*. Jurnal Bimbingan Konseling Islam. Vol.12, No.1.
- Mahfud, Rois. 2011. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. (Penerbit: Erlangga.
- Makbuloh. 2012. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Makhfud. Kepala KUA Sragi. Wawancara Pribadi. Sragi, 18 September 2023
- Manan, Abdul. 2021. *Metode Penelitian Etnografi*. Aceh: AcehPo Publishing.
- Muhamamad. 2020. *Urgensi Bimbingan Islam Terhadap Pelaksanaan Ritual Mappangolo-ngolo Di Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang*. Parepare: IAIN PAREPARE.
- Nurdin, Roswati. 2019. *Multikulturalisme dala Tinjauan Al-Qur'an*. Jurnal al-Asas. Vol.III, No.2.
- Panji W, Angga. 2023. *Tradisi Pesta Giling Tebu di Pabrik Gula Sragi, Sebuah Upacara Spesial Pengantin Tebu dan Pengantin Glepung*. <https://kotomono.co/pesta-giling-pengantin-tebu-dan-pengantin-glepung-di-pabrik-gula-sragi/> (diakses pada 18 september 2023, pukul 03.05).
- Penyusun, Tim. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonsia*. Jakarta: Pusat Bahasa Pendidikan Nasional.
- Quway, Nabila. 2020. *Intergrasi Multikultural dalam Masyarakat Multietnis (Jawa, Cina,dan Arab Keturunan) di Kota Semarang*. Jurnal Ijtimaiya. Vol.2, No.1.
- Ramadhani, Lusi, Jamaris, Solfema. 2022. *Kebudayaan dalam Bimbingan dan Konseling*. Jurnal Nusantara Of Research. Vol.9, No.1a.
- Rizki, Yolanda Arum.2014. *Tradisi Pengantin Tebu di Pabrik Gula Semboro Kecamatan Semboro Kabupaten Jember Tahun 1996-2013*. Jember: Universitas Jember.
- Rizky, Muhammad. 2019. *Internalisasi Nilai-nilai Ajaran Islam Dalam Tradisi Mora' Pada Masyarakat Etnik Lalaeyo, Di Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una-una*. Palu: IAIN Palu.

- Saleh, Sirajuddin. 2017. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Setiyawan, Agung. 2014. *Mudzakkar dan Muannats: Sumber Pendidikan Islam Bias Gender*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol.III, No.2.
- Sinaga, M. E., & Gulo, Y. 2020. *Konseling Lintas Budaya dan Agama (Nilai-Nilai pada Masyarakat Suku Batak dalam Melakukan Pendampingan terhadap Disabilitas)*. Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology). Vol.5, No.2.
- Suryana, Yaya & Rusdiana. 2015. *Pendidikan Multikultural*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sutoyo, Anwar. 2012. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syafe'I, Imam. 2017. *Model Kurikulum Pesantren Salafiyah dalam Perspektif Multikultural*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol.8, No.11.
- Syafruddin Ansari, Endang. 1990. *Wawasan Islam Pokok-pokok Pemikiran Tentang Islam*. Jakarta: Raja Wali.
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Pendidikan Nasional.
- Umam, Muhammad Fajrul. Ustadz Jatimalang Sragi, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 14 Februari 2023.
- Wartono. Tebang Angkut. Wawancara Pribadi. Sragi, 09 September 2023.
- Wijaya, Hengki. 2018. *Analisis Data Kualitatif Model Spradley (Etnografi)*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Yuliani, Faizah. 2015. *Fungsi Pelaksanaan Tradisi Pengantin Glepung Di Pabrik Gula Sragi Bagi Masyarakat*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Yuliasih, Kurnia. 2019. *Nasionalisasi Pabrik Gula Sragi Di Kabupaten Pekalongan Tahun 1957-1967*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

Zulfa, Nadhifatuz. 2017. *Nilai-nilai dan Makna Bimbingan Konseling Islam dalam Hadis Sahih Bukhari (Sudi Hadis tentang Rukun Islam)*. Jurnal Religi, Vol.20, No.2.

Zaini, Syahminan.1983. *Kuliah Aqidah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.

Zurqoni. 2013. *Menakar Akhlak Siswa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

